

Edukasi Keamanan Obat Rumah Tangga melalui Pelatihan Pengelolaan Obat Kedaluwarsa dan Limbah Obat

Cyntiya Rahmawati^{1*}, Baiq Lenysia Puspita Anjani²

¹ Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram

² Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram

* Email korespondensi: cyntiya.rahmawati@ummat.ac.id

Abstrak

Pengelolaan obat rumah tangga yang tidak tepat, terutama penyimpanan obat kedaluwarsa dan pembuangan limbah obat ke sampah domestik atau saluran air, berpotensi menimbulkan risiko kesehatan dan pencemaran lingkungan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat di Dusun Kampung Karang Majelo, Desa Masbagik Utara, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, mengenai cara mengenali, menyimpan, memilah, dan membuang obat rusak serta kedaluwarsa secara aman. Metode pelaksanaan berupa edukasi partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi sederhana, pembagian media edukasi, dan evaluasi pengetahuan menggunakan pre-test serta post-test. Kegiatan dilaksanakan pada 22 Maret 2026 dan diikuti oleh 23 peserta berusia 16-60 tahun. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang sangat baik, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari 64,35 pada pre-test menjadi 100 pada post-test. Peningkatan paling nyata terjadi pada pemahaman cara membuang obat tablet kedaluwarsa dan tindakan saat menemukan obat rusak, yaitu dari 21,7% jawaban benar menjadi 100%. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas dengan media sederhana dan evaluasi langsung efektif meningkatkan literasi keamanan obat rumah tangga serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan limbah obat yang lebih aman dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *DAGUSIBU, limbah obat, obat kedaluwarsa, obat rusak, keamanan obat*

Pendahuluan

Obat merupakan komponen penting dalam upaya pemeliharaan kesehatan, tetapi keberadaan obat di rumah tangga dapat menimbulkan masalah apabila tidak dikelola dengan benar. Praktik menyimpan obat sisa, obat rusak, dan obat kedaluwarsa di rumah sering terjadi karena pengobatan tidak dihabiskan, perubahan terapi, atau kurangnya informasi mengenai penyimpanan dan pembuangan obat yang aman (Gidey et al., 2020; Insani et al., 2020; Ong et al., 2020). Limbah obat rumah tangga berpotensi menimbulkan dampak kesehatan dan lingkungan apabila dibuang ke sampah domestik, toilet, saluran air, atau lingkungan terbuka tanpa prosedur yang tepat (*Organisation for Economic Co-operation and Development [OECD]*, 2022)

Berbagai studi menunjukkan bahwa pembuangan obat yang tidak digunakan atau kedaluwarsa masih menjadi persoalan di tingkat rumah tangga. Penelitian di Indonesia melaporkan bahwa sebagian besar masyarakat membuang obat tidak terpakai bersama sampah domestik, sementara pengetahuan tentang dampak lingkungan dan prosedur pengembalian obat masih terbatas (Insani et al., 2020; Rahayu & Rindarwati, 2021; Rahimah et al., 2022). Kondisi serupa juga ditemukan pada masyarakat di beberapa daerah, termasuk Palu dan Lamongan, yang menunjukkan perlunya edukasi berkelanjutan mengenai pengelolaan obat dan potensi limbah farmasi rumah tangga (Ambianti et al., 2022; Kusuma et al., 2023). Kurangnya kesadaran mengenai dampak pembuangan obat yang tidak tepat menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang obat (Alfian et al., 2021).

Permasalahan tersebut relevan dengan kondisi masyarakat Dusun Kampung Karang Majelo, Desa Masbagik Utara, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan identifikasi awal bersama mitra, masyarakat belum memiliki informasi yang memadai mengenai ciri-ciri obat rusak, arti tanggal kedaluwarsa, penyimpanan obat yang benar, dan prosedur pembuangan limbah obat rumah tangga. Kondisi ini sejalan dengan kegiatan edukasi di Mataram yang menunjukkan bahwa masyarakat masih membutuhkan pendampingan dalam pengelolaan sampah sisa obat secara mandiri (Kurniawan et al., 2025).

Program Edukasi Keamanan Obat Rumah Tangga diarahkan untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pendekatan edukasi partisipatif. Materi utama dikembangkan dengan menekankan prinsip Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat secara benar. Edukasi tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan perilaku aman dalam memeriksa kondisi obat, memisahkan obat rusak atau kedaluwarsa, dan menghindari pembuangan obat secara sembarangan. Pendekatan edukasi komunitas dan keterlibatan tenaga farmasi penting karena penyimpanan, penggunaan, serta pembuangan obat dipengaruhi oleh literasi masyarakat dan konseling tenaga kefarmasian (Sari et al., 2021; Alfian et al., 2023; Alfian et al., 2024).

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan obat rusak, obat kedaluwarsa, dan limbah obat rumah tangga. Manfaat yang diharapkan adalah terbentuknya perilaku penggunaan dan pembuangan obat yang lebih aman, berkurangnya risiko penggunaan obat tidak layak, serta meningkatnya keterlibatan masyarakat sebagai agen informasi keamanan obat di lingkungan keluarga dan komunitas.

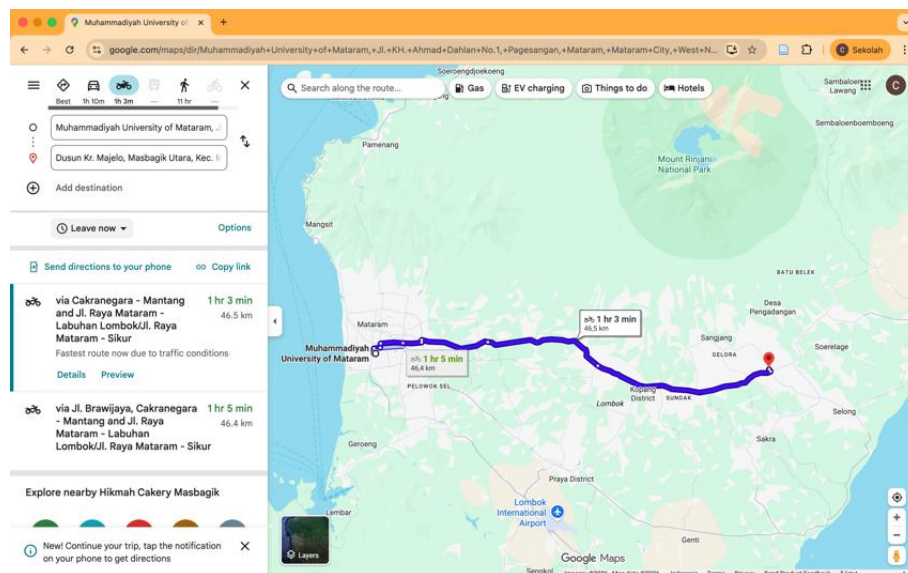
Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 22 Maret 2026 di Dusun Kampung Karang Majelo, Desa Masbagik Utara, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur. Mitra kegiatan adalah masyarakat dusun yang berperan dalam pengelolaan obat di rumah tangga. Peserta kegiatan berjumlah 23 orang dan ditentukan melalui koordinasi dengan perangkat dusun serta kader setempat.

Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas yang dipadukan dengan edukasi perilaku. Tahapan kegiatan terdiri atas persiapan dan

koordinasi dengan mitra, penyusunan materi dan instrumen evaluasi, pelaksanaan pre-test, penyuluhan interaktif, demonstrasi pengelolaan obat rusak dan kedaluwarsa, diskusi kasus, pembagian media edukasi, serta pelaksanaan post-test. Materi mencakup pengertian obat rusak dan kedaluwarsa, tanda fisik obat yang tidak layak digunakan, cara penyimpanan obat yang benar, bahaya penggunaan obat kedaluwarsa, dampak pembuangan obat sembarangan, dan prosedur pembuangan obat yang lebih aman.

Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan peningkatan nilai pengetahuan peserta setelah edukasi, keterlibatan peserta dalam diskusi, dan kemampuan peserta menjelaskan kembali prinsip dasar pengelolaan obat rusak serta kedaluwarsa. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test berisi lima pertanyaan pengetahuan. Hasil dievaluasi secara deskriptif melalui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, distribusi kategori pengetahuan, dan persentase jawaban benar pada setiap butir pertanyaan.



Gambar 1. Lokasi kegiatan di Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi berjalan sesuai rencana dan memperoleh respons positif dari peserta. Peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pre-test, penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, hingga post-test. Karakteristik peserta menunjukkan bahwa kegiatan menjangkau kelompok usia remaja dan dewasa yang memiliki peran penting dalam pengelolaan obat rumah tangga.

Tabel 1. Karakteristik peserta kegiatan edukasi

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	Remaja (10-19 tahun)	2	8,7%
	Dewasa (20-60 tahun)	21	91,3%
Pekerjaan	Bekerja	11	47,8%
	Tidak bekerja	12	52,2%
Total peserta		23	100%

Hasil pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan awal peserta masih bervariasi. Sebagian besar peserta telah mampu menjawab benar beberapa pertanyaan dasar, namun masih terdapat kelemahan pada aspek tindakan saat menemukan obat rusak dan cara membuang obat tablet kedaluwarsa. Setelah edukasi, seluruh peserta memperoleh nilai post-test 100, sehingga seluruh peserta berada pada kategori baik.

Tabel 2. Perbandingan hasil pre-test dan post-test

Komponen evaluasi	Pre-test	Post-test
Jumlah peserta	23	23
Nilai rata-rata	64,35	100
Nilai minimum	40	100
Nilai maksimum	100	100
Kategori baik	Belum seluruh peserta	23 peserta (100%)

Analisis per butir pertanyaan menunjukkan bahwa peningkatan paling menonjol terdapat pada butir kedua dan kelima. Pada pre-test, hanya 5 dari 23 peserta (21,7%) yang menjawab benar pada dua butir tersebut. Setelah edukasi, seluruh peserta menjawab benar semua butir pertanyaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa materi yang bersifat praktis, seperti langkah pembuangan obat dan penanganan obat rusak, sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Tabel 3. Persentase jawaban benar pada setiap butir pertanyaan

Butir pertanyaan	Jawaban benar pre-test	Persentase pre-test	Jawaban benar post-test	Persentase post-test
P1	19	82,6%	23	100%
P2	5	21,7%	23	100%
P3	23	100%	23	100%
P4	22	95,7%	23	100%
P5	5	21,7%	23	100%

Peningkatan nilai rata-rata dari 64,35 menjadi 100 memperlihatkan bahwa edukasi singkat dengan metode penyuluhan interaktif dan demonstrasi sederhana mampu meningkatkan pemahaman peserta secara cepat. Hasil ini sejalan dengan temuan kegiatan edukasi berbasis pengelolaan sampah obat yang menekankan pentingnya informasi praktis, media visual, dan keterlibatan aktif peserta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat (Kurniawan et al., 2025; Mellyana et al., 2025). Penguatan literasi masyarakat menjadi penting karena pengetahuan sebelumnya tentang pembuangan obat terbukti berkaitan dengan perilaku pembuangan yang lebih aman (Alfian et al., 2021).

Aspek kebermanfaatan kegiatan terlihat dari kemampuan peserta mengenali ciri obat tidak layak pakai, memahami bahwa obat kedaluwarsa tidak boleh digunakan kembali, serta mengetahui bahwa pembuangan obat tidak boleh dilakukan sembarangan ke sampah rumah tangga atau saluran air. Diskusi dengan peserta juga memperlihatkan bahwa edukasi perlu dilakukan secara berkelanjutan karena pengelolaan obat di rumah umumnya dilakukan oleh anggota keluarga tanpa pendampingan tenaga kefarmasian secara rutin.



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan edukasi keamanan obat rumah tangga bersama peserta.

Kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan kesadaran mitra mengenai pentingnya sarana pengumpulan obat yang aman. Masyarakat didorong untuk melakukan pemeriksaan obat secara berkala di rumah, memisahkan obat rusak dan kedaluwarsa, serta mencari titik pengembalian obat apabila tersedia. Rekomendasi pengembangan drop box atau sistem pengumpulan obat berbasis komunitas relevan dengan prinsip pengelolaan limbah obat rumah tangga yang mendorong pengurangan pembuangan obat ke lingkungan dan penguatan peran fasilitas kesehatan maupun tenaga farmasi (OECD, 2022; Alfian et al., 2023; Kusuma et al., 2023).

Kesimpulan

Kegiatan edukasi keamanan obat rumah tangga di Dusun Kampung Karang Majelo, Desa Masbagik Utara, berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan obat rusak, obat kedaluwarsa, dan limbah obat. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 64,35 pada pre-test menjadi 100 pada post-test, dengan seluruh peserta mencapai kategori baik setelah edukasi.

Aspek baru dari kegiatan ini terletak pada integrasi edukasi praktis, diskusi partisipatif, dan penguatan rencana pengumpulan obat berbasis komunitas. Kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkala dengan cakupan peserta lebih luas, disertai kerja sama dengan apotek, puskesmas, pemerintah desa, dan kader kesehatan untuk menyediakan sarana *drop box* obat serta media edukasi berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram atas pendanaan melalui

hibah pengabdian masyarakat internal dengan SK No. 418/II.3.AU/LPPM-UMMAT/D/III/2026. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra masyarakat Dusun Kampung Karang Majelo, Desa Masbagik Utara, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi keamanan obat rumah tangga ini.

Referensi

- Alfian, S. D., Insani, W. N., Halimah, E., Qonita, N. A., Jannah, S. S., Nuraliyah, N. M., Supadmi, W., Gatera, V. A., & Abdulah, R. (2021). Lack of awareness of the impact of improperly disposed of medications and associated factors: A cross-sectional survey in Indonesian households. *Frontiers in Pharmacology*, 12, 630434. <https://doi.org/10.3389/fphar.2021.630434>
- Alfian, S. D., Khoiry, Q. A., Pratama, M. A. A., Wahyudin, W., Puspitasari, I. M., Pradipta, I. S., & Abdulah, R. (2023). Awareness and beliefs of community pharmacists on disposal of unused and expired household medications in Indonesia: A cross-sectional study. *Journal of Pharmaceutical Health Services Research*, 14(4). <https://doi.org/10.1093/jphsr/rmado43>
- Alfian, S. D., Rendrayani, F., Khoiry, Q. A., Pratama, M. A. A., Griselda, M., Pradipta, I. S., Nursiswati, N., & Abdulah, R. (2024). Do pharmacists counsel customers on the disposal of unused or expired household medications? A national survey among 1,596 pharmacists in Indonesia. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 32(5), 102020. <https://doi.org/10.1016/j.jsps.2024.102020>
- Ambianti, N., Hardani, R., Tandah, M. R., & Putro, H. (2022). Gambaran pembuangan obat yang tidak digunakan di kalangan masyarakat Kota Palu. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 925-932. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3700>
- Gidey, M. T., Birhanu, A. H., Tsadik, A. G., Welie, A. G., & Assefa, B. T. (2020). Knowledge, attitude, and practice of unused and expired medication disposal among patients visiting Ayder Comprehensive Specialized Hospital. *BioMed Research International*, 2020, 9538127. <https://doi.org/10.1155/2020/9538127>
- Insani, W. N., Qonita, N. A., Jannah, S. S., Nuraliyah, N. M., Supadmi, W., Gatera, V. A., Alfian, S. D., & Abdulah, R. (2020). Improper disposal practice of unused and expired pharmaceutical products in Indonesian households. *Heliyon*, 6(7), eo4551. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.eo4551>
- Kurniawan, S. Y., Novitarini, Kresnapati, I. N. B. A., & Pratiwi, B. Y. H. (2025). Edukasi pengelolaan sampah sisa obat-obatan secara mandiri pada siswa MAN 2 Mataram. *Al Hayat: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 66-70. <https://doi.org/10.62588/ahjpm.2025.v3i2.0232>
- Kusuma, F., Munir, M., Yuda, A., & Hermansyah, A. (2023). Assessment of medicines and potential pharmaceutical wastes management among households in Lamongan, Indonesia. *Pharmacy Education*, 23(2), 120-128.
- Mellyana, F., Sulistyarini, A., Zairina, E., & Nugraheni, G. (2025). Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah obat yang tepat dan berkelanjutan. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 162-172. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i1.22831>

- Ong, S. C., Ooi, G. S., Shafie, A. A., & Hassali, M. A. (2020). Knowledge, attitude and disposing practice of unused and expired medicines among the general public in Malaysia. *Journal of Pharmaceutical Health Services Research*, 11(2), 141-148.
<https://doi.org/10.1111/jphs.12333>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2022). Management of pharmaceutical household waste: Limiting environmental impacts of unused or expired medicine. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/3854026c-en>
- Rahayu, A. P., & Rindarwati, A. Y. (2021). Pengelolaan obat yang tidak terpakai dalam skala rumah tangga di Kota Bandung. *Majalah Farmaseutik*, 17(2), 238-244.
<https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v17i2.64389>
- Rahimah (2022). Pengelolaan obat yang tidak terpakai dalam skala rumah tangga di Kecamatan Banjarmasin Timur. Repositori Univeritas Sari Mulia Banjarmasin.
<https://repository.unism.ac.id/2154/>
- Sari, O. M., Anwar, K., & Putri, I. P. (2021). Tingkat pengetahuan dalam penyimpanan dan pembuangan obat di rumah pada masyarakat Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 5(2), 145-155.